

ABSTRAK

Siti Fatimah, NIM. 19013020408. Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Tahsin di Kalangan Bugis pada Masyarakat Rantau Panjang Hilir Tanah Bumbu, Skripsi Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.

Pembimbing I: Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I

Pembimbing II:

Kata Kunci: Masyarakat Bugis, Tahsin, Motivasi.

Mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah adalah kewajiban bagi semua Muslim. Tidak hanya mempelajari tajwid saja namun membaca Al Qur'an dengan menggunakan tahsin sesuai dengan makharijul huruf adalah keniscayaan. Pada Masyarakat Bugis membaca Al Qur'an menggunakan tahsin yang benar belum banyak digunakan terutama oleh para lansia, hal tersebut dikarenakan ketika belajar Al Qur'an Masyarakat Bugis terbiasa memakai logat Bugis dan hal tersebut terbawa ketika belajar membaca Al Qur'an. Contoh dari pelafalan Masyarakat Bugis ketika membaca Al Qur'an adalah seperti huruf *alif* yang dibaca dengan *alefu* atau *alif lam mim* dibaca dengan *alefu lam ming*.

Mengenai hal itu penelitian ini berfokus terhadap Masyarakat Bugis di Desa Rantau Panjang Hilir Kabupaten Tanag Bumbu guna untuk mengetahui bagaimana Masyarakat Bugis disana mengubah membaca Al Qur'an yang awalnya menggunakan logat Bugis menjadi sesuai dengan tahsin dan motivasinya.

Adapun metode yang di hunakan pada penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teori *living quran* juga teori motivasi yang mana motivasi tersebut dapat muncul dari diri sendiri dan juga dari lingkungan.

Mengenai hasil dari penelitian ini ialah Masyarakat Bugis di Desa Rantau Panjang Hilir sudah mendapatkan pembinaan tahsin yang mana sebenarnya mengaji menggunakan Tahsin sudah ada sejak dulu yang dikenalkan oleh Sayyid Hasan namun tidak semua Masyarakat kala itu menggunakan tahsin ketika mengaji. Adapun alasan serta motivasi yang melatarbelakangi Masyarakat Bugis dalam mempelajari dan membina Masyarakat untuk mengaji menggunakan tahsin ialah pembinaan serta komunikasi yang bagus dari Masyarakat lain yang sudah mengaji menggunakan tahsin sehingga lingkungan yang kondusif memberikan pengaruh positif dan akhirnya Masyarakat berkeinginan mempelajari tahsin. Kesimpulan dari penelitian di atas ialah Masyarakat Bugis sudah terbuka untuk pembinaan mengaji menggunakan tahsin walaupun ada beberapa kendala namun hal tersebut tidak menghambat motivasi Masyarakat untuk tetap belajar.